

# PENGARUH PENDEKATAN SCIENTIFIK LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Muhammdiyah 1 Teluk Kuantan)

Infanzha Akbarriadi<sup>1</sup>, Andrizal<sup>2</sup>, A.Mualif<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

*infanzhaikbarriadi@gmail.com*  
*andrizalguntor83@gmail.com*  
*ahmadmualif100786@gmail.com*

## Abstrak:

Pendekatan Scientific Learning merupakan salah satu upaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada setiap siswa. Namun berdasarkan hasil wawancara pada proses belajar berlangsung masih ada siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendekatan Scientific Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian ini berjenis kuantitatif, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen angket sebagai sumber data primer. Sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana yang kemudian diolah menggunakan Software SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Thitung sebesar 3.804 yang mana lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,069. Dan nilai signifikansi (Sig.) yakni 0,001 lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ . Serta dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,386 atau jika di persentasekan besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu 38,6%. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendekatan Scientific Learning terhadap Motivasi Belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.

**Kata Kunci:** *Pendekatan Scientific Learning, Motivasi Belajar*

## Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari

sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (jakarta: kalam mulia, 2010), hlm. 21.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Dari penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.<sup>2</sup>

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).<sup>3</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan kesimpulan.<sup>4</sup>

Di dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran sangat perlu digunakan, karna dengan adanya pendekatan pembelajaran, maka proses belajar lebih terarah dan mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>2</sup> HM. Musfiqon & Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), Hlm. 37.

<sup>3</sup> Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (bandung: pustaka setia, 2018), hlm. 157.

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 159.

Pendekatan pembelajaran juga mempermudah seorang guru dalam mengajar, sehingga permasalahan permasalahan yang ada di dalam kelas seperti, kurangnya motivasi siswa dan rendahnya hasil belajar siswa bisa dipecahkan. Menurut Wahab motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.<sup>5</sup> Motivasi akan timbul dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, karna motivasi adalah sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan dan sebagai pengarah perbuatan.<sup>6</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan bapak Wira Meinis Tri Agustin, S.Pd.I, M.Pd.I bahwasanya pendekatan *scientific learning* telah diterapkan dalam proses mengajar. Beliau juga mengatakan bahwasanya terdapat permasalahan dalam proses belajar di kelas. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam penulis menemukan gejala-gejala kurangnya motivasi yaitu :

1. Masih ada siswa yang mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Masih ada siswa yang bercerita dengan temannya dalam proses belajar dikelas.
3. Masih ada siswa mencontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

---

<sup>5</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 127.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 131.

4. Masih ada siswa yang malu dan takut dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan”**.

### Metodologi Penelitian

#### Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan tujuan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap sikap percaya diri melaksanakan kegiatan praktek mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan tahun

ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 110 siswa. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX<sup>1</sup> SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang berjumlah 25 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai pengumpulan data primer sedangkan observasi, wawancara, dokumentasi sebagai data sekunder.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis data regresi linear sederhana menggunakan rumus statistik.

Data yang dikumpulkan pada variabel X (pengaruh pendekatan *scientific learning*) dan variabel Y (hasil belajar siswa), kemudian data tersebut diinput pada SPSS. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi).

Dirumuskan:  $Y = a + bX$

Y = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel independen

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi/slop<sup>9</sup>

### 1. Pendekatan *Scientifik Learning*

#### a. Pengertian Pendekatan *Scientifik Learning*

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menjadikan siswa mengonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan dan

<sup>7</sup> Wawancara dengan Wira Meinis Tri Agustin, tanggal 06 April 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.

<sup>8</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 16.

<sup>9</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 318.

keterampilan.<sup>10</sup>

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan metode ilmiah bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan saintifik bertumpu pada kegiatan belajar mengajar yang lebih banyak mengarah pada siswa dan melibatkan guru hanya sebagai motivator, fasilitator, dan mediator pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mandiri dalam pembelajaran dan lebih mengerti tentang hal-hal yang dipelajari karena lebih banyak terlibat dan tidak hanya sebagai pendengar ceramah guru.<sup>11</sup> Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan kesimpulan.<sup>12</sup>

### **b. Langkah Langkah Pendekatan Saintifik Learning**

#### **1) Mengamati**

Keterampilan mengamati merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Proses mengamati dapat dilakukan dengan menggunakan panca indera, tetapi tidak menutup kemungkinan pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat-alat, misalnya termometer, timbangan atau mikroskop. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian,

mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniatur, tayangan atau objek asli. Peserta didik bisa diajak untuk bereksplorasi mengenai objek yang akan dipelajari.<sup>13</sup>

kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi.<sup>14</sup>

#### **2) Menanya**

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).<sup>15</sup>

Menanya (*questioning*) membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual,

<sup>10</sup> Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 157.

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 158.

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 159.

<sup>13</sup> Nur Alfiah Rasyid, Skripsi: "*Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Manongkoki Kab. Takalar*", 2018, hlm. 22.

<sup>14</sup> HM. Musfiqon & Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), Hlm. 38.

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm. 39.

konseptual, prosedural, dan hipotetik).<sup>16</sup>

### 3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam permendikbud nomor 81a tahun 2003, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.<sup>17</sup> Jadi peserta didik mengumpulkan informasi tidak hanya terfokus dengan sumber buku teks saja, tetapi peserta didik juga harus mencari informasi dari berbagai sumber dan literatur lainnya.

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari mananya, informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat mengembang melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.<sup>18</sup>

### 4) Mengasosiasikan/Menalar

Kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun

mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar, siswa menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.<sup>19</sup>

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.<sup>20</sup>

Jadi, menalar yaitu menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya yang kemudian peserta didik membuat kesimpulan baik secara kelompok maupun secara individu.

### 5) Mengkomunikasikan

Kegiatan komunikasi merupakan

---

<sup>16</sup> M.Nasir, Skripsi: “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Jaya Keuluang”, 2020, hlm. 17.

<sup>17</sup> Wiwin Afriani, Skripsi: “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMAN 1 Waway Karya Pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik”, 2017, hlm. 16.

<sup>18</sup> Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 9.

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 12.

<sup>20</sup> Nur Alfiah Rasyid, Skripsi: “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Manongkoki Kab. Takalar”, 2018, hlm. 24.

kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman siswa. Kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dari kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>21</sup>

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individual dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.<sup>22</sup>

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata "motive" yang mempunyai arti "dorongan". Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan.. untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungan.<sup>23</sup> Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk

mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.<sup>24</sup> Menurut wahab motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.<sup>25</sup>

Motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, cita-cita dan perasaan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia. Pada motivasi ekstrinsik, siswa belajar bukan karena belajarnya menarik baginya, tapi karena mengharapkan sesuatu di balik belajar itu, misalnya, nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan.<sup>26</sup>

### **b. Hakikat Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam

<sup>21</sup> Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 13.

<sup>22</sup> Nur Alfiah Rasyid, Skripsi: "*Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Manongkoki Kab. Takalar*", 2018, hlm. 25.

<sup>23</sup> H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (jakarta: delia press, 2004), hlm. 13.

<sup>24</sup> Rusydi Ananda & Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), hlm. 151.

<sup>25</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 127.

<sup>26</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 46.

belajar

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>27</sup>

c. Fungsi Motivasi Belajar

Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah.

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Anak-anak akan merasa tidak senang, manakala aktivitasnya diganggu, karena dia merasa hal itu dapat menghambat pencapaian tujuan. Dengan demikian, maka motivasi bukan hanya dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, tetapi melalui motivasi juga orang tersebut akan mengarahkan aktivitasnya secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

**Tabel 1: Data Pendekatan *Scientifik Learning***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	stant)	11.721	4.523		2.591	.016

Pendekatan <i>Scientifik Learning</i>	.515	.135	.621	3.804	.001
---------------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel di atas, didapati persamaan regresi linier sederhana dimana  $Y = a + bX$  adalah sebagai berikut :

a (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 11.721 sedangkan b yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0.515. berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

$$Y = 11.721 + 0.515X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan diatas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (*Pendekatan *Scientifik Learning**) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh dimana hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : p = 0 tidak ada pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar

Ha : p = 0 ada pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar  
 Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil output SPSS dengan persamaan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar.

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23.

<sup>28</sup> Rahmiani Ramli, Skripsi: “*Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Sainifik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*”, 2019, hlm. 23.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Nilai signifikansi (Sig.) 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ . Maka ditemukan bahwa ada pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Satu Teluk Kuantan.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, di mana dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai t hitung lebih besar > dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa.
2. Jika nilai t hitung lebih kecil < dari nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan data di SPSS ver. 26.0, di dapatlah nilai t hitung sebesar 3.804 Adapun nilai t tabel, dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } a / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n - 2 = 25 - 2 = 23$$

Nilai t 0,025 dengan df 23, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 2.069. Karena nilai t hitung 3.804 lebih besar > dari nilai t tabel 2,069 maka disimpulkan terdapat pengaruh pengaruh Pendekatan *Scientifik Learning* terhadap Motivasi Belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Satu Teluk Kuantan.

**Tabel 2: Data Pendekatan *Scientifik Learning* dan Motivasi Belajar**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.359	1.65512

a. Predictors: (Constant), Pendekatan *Scientifik Learning*

Nilai R Square adalah 0,386 sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 38,6%. Sedangkan sisanya yang 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel X atau Pendekatan *Scientifik Learning*.

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *scientific learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 1 Teluk kuantan yaitu melalui persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilihat dari nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,386 atau 38,6%. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 3.804 yang mana lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,069, dan nilai Sig.(2-tailed) antara pendekatan *scientific learning* (X) dengan Motivasi belajar (Y) adalah sebesar  $0.001 < 0.05$  yang menandakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Kodir, 2018, Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum



- 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa, Bandung: Pustaka Setia
- Endang Titik Lestari, 2020, Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar, Yogyakarta: Budi Utama
- Hamzah B. Uno, 2013, Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara
- HM. Musfiqon & Nurdyansyah, 2015, Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- H. Nashar, 2004, Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran, Jakarta: Delia Press
- M.Nasir, 2020, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam
- Nur Alfiah Rasyid, 2018, Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak, Makassar: Uin Alauddin Makassar
- Rahmiani Ramli, 2019, Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai, Makassar: Uin Alauddin Makassar
- Ramayulis, 2010, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Rohmalina Wahab, 2018, Psikologi Belajar Depok: Rajawali Pers
- Rusydi Ananda & Fitri Hayati, 2020, Variabel Belajar (Kompilasi Konsep), Medan: Pusdikra MJ
- Sugiono, 2020, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D, Bandung: Alfabeta
- Wahyudin Nur Nasution, 2018, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Medan: Perdana Publishing
- Wawancara dengan Wira Meinis Tri Agustin, tanggal 06 April 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.
- Wiwin Afriani, 2017, Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Patah Lampung